

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SDN PANGGUNG LOR

DOI : 10.26877/malihpeddas.v%vi%i.19105

Valda Aprilia Nurwijayanti¹⁾, Widya Kusumaningsih²⁾, Trinil Wigati³⁾, Suyoto⁴⁾

¹ PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

² PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pembentukan karakter siswa umumnya terjadi di lingkungan sekolah dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam konteks di SDN Panggung Lor, terdapat permasalahan dalam peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas V, yang memerlukan upaya meningkatkan karakter prososial mereka melalui pembiasaan dan konseling dengan guru. Perilaku prososial yang berhubungan dengan interaksi sosial yang positif, akan memberikan dampak yang positif untuk karakter siswa saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, memahami dampak, dan meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas V di SDN Panggung Lor. Memilih strategi yang tepat dalam mengimplementasikan perilaku prososial siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data, menyusun catatan dan menganalisis siswa kelas V SDN Panggung Lor. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SDN Panggung Lor mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk moralitas dan karakter perilaku prososial siswa yang dilakukan setiap pembiasaan dan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan mengembangkan, membangun serta melatih berinteraksi sosial yang baik .

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perilaku Prososial

History Article

Received 10 Juli 2024

Approved 23 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Nurwijayanti, Valda Aprilia. & Kusumaningsih, Widya. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SDN Panggung Lor. *Malih Peddas*, 14(1), 155-164.

Coressponding Author:

Jl. Kwaron I, Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ valdaprilia.20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama yang berperan dalam membentuk pribadi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandarin, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini, lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai strategi, termasuk pengembangan kurikulum, penegakan disiplin, dan manajemen kelas, yang diimplementasikan melalui beragam program sekolah yang telah ditetapkan. Strategi ini merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan konsisten menanamkan nilai-nilai karakter baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar (Sujatmiko et al., 2019)

Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas kerakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Menurut Samani dan Haryanto (dalam Indarwati, 2020), Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang menjadi perhatian dari berbagai pihak. Penguatan pendidikan karakter siswa sangat penting dalam di dunia pendidikan. Penguatan pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi permasalahan krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Hal ini sejalan dengan pemikiran tentang pendidikan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh peserta didik. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu, penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang peroleh peserta didik di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter, akhlak mulai secara utuh. Selain berdasarkan aspek dari pengenalan dalam diri sendiri yang perlukan dikembangkan, aspek perkembangan yang sangat penting salah satunya aspek social. Aspek sosial ada kaitannya dengan hubungan interaksi anak dengan dengan lingkungan disekitarnya. (Rohani et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan berbagai metode yaitu pembelajaran langsung, pembiasaan dan keteladanan. Penguatan karakter harus menjadi komitmen terhadap diri sendiri dan terhadap semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Maka pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak.

Menurut Chernyak,dkk.(dalam Sumijati et al., 2021), mengatakan bahwa perilaku prososial anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang bersifat universal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai makhluk sosial, perilaku prososial merupakan perilaku yang

penting untuk dikembangkan pada manusia, bahkan sejak awal perkembangan anak. Perilaku prososial berhubungan dengan interaksi sosial yang positif, konsep diri yang positif, relasi yang positif dengan teman sebaya, penerimaan teman, risiko yang lebih rendah untuk mengalami problem perilaku eksternal dan tingkat problem perilaku yang rendah di rumah. Perilaku prososial merupakan strategi efektif untuk mengurangi dampak negatif dari stres kehidupan sehari-hari, dan menimbulkan emosi sejahtera pada individu. Perilaku prososial merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia dan memiliki banyak manfaat positif. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan perilaku prososial sejak masa kanak-kanak melalui berbagai upaya, seperti pengasuhan, pendidikan, dan interaksi sosial. Dengan demikian, perilaku prososial sangat diharapkan dimiliki oleh setiap orang.

Mengacu pada teori belajar, maka perilaku prososial juga bisa dilatih dengan pemberian strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Nasution (2017) menyatakan strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang paling efektif akan bervariasi tergantung pada usia, kebutuhan, dan gaya belajar anak. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif yang mendorong anak untuk mengembangkan perilaku prososial. Hal ini akan membantu anak untuk menjadi individu yang lebih terampil secara sosial, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saya di SDN Panggung Lor, ditemukan permasalahan dalam peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas V. Perilaku prososial ini tidak berkembang pada siswa di masa ini, membuat anak menjadi lebih mudah marah, membentak, berteriak, menjerit, dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena interaksi sosial yang kurang. Dengan tidak menghargai temannya, membully, ataupun mengejek temannya sebaya. Mengatasi permasalahan tersebut perlunya meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas V. Perilaku prososial sangat bermanfaat bagi perkembangan anak karena perilaku prososial bisa mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam hidup. Salah satu upaya mengembangkan perilaku prososial anak tersebut adalah melakukan penguatan karakter setiap hari dengan pembiasaan, konsling dengan guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengidentifikasi permasalahan dalam peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas V di SDN Panggung Lor.(2) Memahami dampak dari perilaku prososial pada siswa di SDN Panggung Lor.(3) meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas V di SDN Panggung lor.

Penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Fajri, Tahun (2021) yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama yaitu berbasis sekolah, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Penguatan berbasis kelas mencakup integrasi kurikulum, manajemen kelas yang kuat, dan penggunaan

metodologi dan evaluasi yang tepat. Penguatan berbasis budaya sekolah melibatkan internalisasi nilai-nilai, keteladanan staf pendidikan, serta pengembangan aktivitas ko- kurikuler dan ekstra- kurikuler.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SDN Panggung Lor”.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sistematis dan dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan sebuah teori. Penelitian kualitatif dilakukan secara berulang bergantung pada kondisi lingkungan penelitian melalui berbagai siklus. Dengan membuat pertanyaan, Pengumpulan data, menyusun catatan, dan menganalisis (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu variabel, keadaan, dan gejala dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SDN Panggung Lor pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL I. Populasi target penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V (lima) yang terdaftar di SDN Panggung Lor, dengan total populasi 29 siswa. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan memperoleh hasil dengan mengidentifikasi tentang penguatan karakter terhadap sikap prososial. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan tindakan sikap prososial siswa kelas 5 SDN Panggung Lor, memahami dampak dari perilaku prososial siswa kelas V SDN Panggung Lor, serta meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas V SDN Panggung Lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran nilai- nilai karakter Perilaku prososial di SD Negeri Panggung Lor

Pendidikan karakter merupakan kunci untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan berkarakter mulia, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menitikberatkan pengembangan pribadi individu menjadi lebih baik. Hal ini menjadi ciri khas yang melekat pada diri seseorang, di mana karakter yang baik akan tercermin dalam perilakunya dan membuatnya bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara di SDN Panggung Lor, pada pembelajaran di kelas guru menyisipkan pembelajaran nilai-nilai karakter perilaku prososial pada siswa kelas V. Meskipun karakter siswa dapat berkembang secara alami, penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting dalam penerapan model pendidikan karakter. Ketiga pihak ini harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter positif pada siswa. Sebagai makhluk sosial, manusia mulai memenuhi peran sebagai pendukung dan penerima bantuan, fenomena ini memperlihatkan pentingnya perilaku prososial dalam perkembangan masa depan anak. Manusia secara alami cenderung untuk saling membantu, berbagi, dan bekerja sama dengan sesama. Menurut Sinta et al. (2022) mengatakan bahwa pengembangan karakter pada siswa kelas rendah dapat dilakukan

dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V perlu diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memberikan contoh terlebih dahulu oleh guru melalui proses pembiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf saat melakukan kesalahan.

Kedadaan perilaku prososial pada diri siswa berpotensi menumbuhkan minat dan motivasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang menampilkan perilaku prososial dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah, memperoleh penerimaan yang baik secara sosial dan secara tidak langsung menunjang pencapaian belajar (Hariko, 2021). Perilaku prososial memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Menurut Auvisena (2022), mengatakan bahwa faktor-faktor seperti pola asuh oleh orang tua dan model perilaku yang diperankan oleh keluarga mempengaruhi perilaku sosial. Ada juga perilaku prososial yang menekankan bahwa orang tua yang memahami pola asuh yang tepat mampu membentuk karakter anak, termasuk memperkuat nilai-nilai prososial. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga berperan penting dalam membentuk dan menerima perilaku prososial, serta menjadi sumber interaksi timbal balik yang berharga. Kemampuan sosial yang cukup dapat membantu peserta didik dalam mencapai penyesuaian sosial yang baik sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Panggung Lor, siswa yang menunjukkan perilaku prososial cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membina hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Guru di SDN Panggung Lor secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan perilaku prososial, seperti ketika melakukan diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan melakukan kegiatan yang membutuhkan empati dan kerjasama.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai moral kepada siswa yang diwujudkan dalam perilaku dan sikap mereka. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter positif pada siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Membentuk perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk kedepannya, dengan perasaan peka terhadap sekitar dapat membantu sesama. Perilaku prososial dikemudian hari akan bermanfaat bagi peserta didik dalam perkembangan sosial, karena perilaku prososial ini bersifat stabil dan dapat berkembang mulai dari masa kanak-kanak sampai kelak dewasa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membantu memperkuat program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program akademik dan non akademik serta melibatkan seluruh aspek pendukung seperti orang tua dan masyarakat sekitar.

Implementasi Penguatan Karakter Perilaku prososial Siswa SD Negeri Panggung Lor

Mengimplementasi penguatan pendidikan karakter, merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai moral serta perilaku positif siswa sehingga perlu direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi kegiatan sekolah yang dapat mendukung pendidikan karakter, yang nantinya akan dikuasai dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memerlukan pengorganisasian kegiatan siswa dalam tiga kelompok utama, yaitu terintegrasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka, terintegrasi dengan manajemen sekolah, dan terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Pengembangan materi pembelajaran dengan variasi kegiatan sekolah. Menyusun materi yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. (3) Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan sekolah yang mencakup tujuan, materi, jadwal, pengajar, evaluasi, dan fasilitas yang diperlukan. Sehingga menentukan kegiatan akan dilaksanakan dan dievaluasi. (4) Persiapan fasilitas pendukung untuk mendukung program pembentukan karakter di sekolah. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung program pembentukan karakter di sekolah. Fasilitas ini bisa berupa sarana, prasarana atau sumber daya lainnya yang mendukung pelaksanaan program penguatan karakter. Dalam merencanakan program pendidikan karakter, fokus diberikan pada kegiatan sekolah yang mencakup tujuan, sasaran, substansi, pelaksanaan, organisasi, waktu, lokasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, penting bagi anak untuk berkembang secara sosial. Kemampuan sosial membantu anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat akan sangat besar jika anak dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungannya, yang sering kali disebut sebagai perilaku prososial. Melalui implementasi dan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, program pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial siswa.

Menurut Sa'adah (dalam Auvisena et al., 2022), guru memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan perilaku prososial siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Ini termasuk melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah seperti kerja bakti, piket kelas, ekstrakurikuler, program rutin, dan kegiatan sosial. Selain itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan pendekatan seperti tugas kelompok, diskusi, menegakkan disiplin, mengikuti peraturan sekolah, penilaian sikap, memberi arahan, dan bimbingan.

Pengaruh lingkungan dalam mengembangkan perilaku prososial pada peserta didik di sekolah dasar sangat besar. Apabila dari faktor keluarga, guru, dan teman sebaya tidak mampu mencontohkan atau mengajak seorang siswa berperilaku prososial maka dampaknya di kemudian hari siswa tersebut kurang memiliki perilaku prososial. Dengan itu, upaya sebagai guru di sekolah haruslah maksimal, sudah seharusnya guru mengurangi resiko rendahnya perilaku prososial pada siswa sejak sedini mungkin. Upaya yang dilakukan dapat melalui berbagai cara seperti memberikan teladan atau contoh, memberikan motivasi dan stimulus secara konsisten, serta selalu menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial.

Strategi dan implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN Panggung Lor meliputi beberapa aspek. Salah satunya adalah penguatan karakter terkait visi dan misi sekolah. Selain itu menggunakan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menggunakan teknik penataan bangku dan pengelolaan kelas yang melibatkan interaksi antar peserta didik dan guru juga menjadi bagian dari upaya tersebut. Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif, berupa pengembangan karakter kemandirian, integritas, dan saling menghargai satu sama lain melakukan perilaku prososial dimana perilaku yang bermanfaat bagi orang lain, dan anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya memiliki kemungkinan kecil untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Siswa dapat mengembangkan perilaku kerja sama, kemampuan mengekspresikan empati, berbagi, membantu, menunjukkan kepemimpinan, menyediakan dukungan verbal atau semangat, dan keramahan secara umum. Strategi yang diterapkan untuk mengimplementasikan penguatan karakter siswa kelas V di SDN Panggung Lor, integrasi visi-misi sekolah dalam pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran berkaitan dengan pengembangan karakter, seperti tanggung jawab dan kepemimpinan. Dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang kreatif salah satunya pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), siswa terlibat dalam proyek jangka panjang yang menuntut kerja sama, penelitian dan presentasi sehingga siswa belajar tentang karakter kerja sama dan tanggung jawab.

Mengelola perilaku yang tidak pantas juga menjadi fokus, dengan memberikan teguran, nasehat, dan hukuman yang mengandung nilai-nilai karakter. Kegiatan sehari-hari di SDN Panggung Lor, seperti kegiatan pembiasaan pagi setiap hari, juga dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter disiplin. Selain itu, upaya menanamkan nilai-nilai religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Panggung Lor dilakukan setiap hari dengan berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, senam, Asmaul Husna, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang baik dan penerapan aturan sekolah, mereka juga menghadapi tantangan internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi dukungan sekolah terhadap program PPK, fasilitas literasi, dan peran aktif komite sekolah. Sementara itu, faktor pendukung eksternal melibatkan peran orang tua dan interaksi positif antara orang tua dan sekolah. Namun ada juga faktor penghambat seperti kekurangan sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian dari beberapa orang tua terhadap pendidikan karakter anak mereka. Diperlukan partisipasi dari semua pihak untuk menjalankan program PPK dengan baik. Pengembangan perilaku prososial dengan siswa didorong untuk mengembangkan perilaku prososial yaitu dengan bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Contohnya siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, membantu teman. Perilaku prososial memberikan dampak positif bagi siswa. Perilaku prososial ini mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif, serta membentuk siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, SDN Panggung Lor berupaya membentuk siswa yang

tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan karakter telah dilakukan sejak lama, dengan kesepakatan antara guru dan anggota sekolah, termasuk kesepakatan di tingkat kelas yang dibuat melalui musyawarah antara guru dan siswa. Tujuan dari musyawarah ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai saling menghargai dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Kesepakatan kelas biasanya berisi peraturan atau norma yang harus ditaati oleh semua warga kelas. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan karakter perilaku prososial yang diselidiki dalam penelitian ini mencakup tindakan berbagi, memberikan bantuan, dan memberikan dukungan emosional kepada teman yang menghadapi masalah. Perilaku prososial membentuk perilaku sosial positif yang sangat penting bagi setiap siswa. Perilaku ini merupakan syarat penting untuk mencapai adaptasi sosial yang baik dalam interaksi sosial. Keberadaan perilaku prososial tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu lain yang menjadi objek tindakan, tetapi juga memberikan manfaat bagi siswa sebagai pelaku tindakan. Peserta didik yang menunjukkan perilaku prososial dapat mengalami sejumlah manfaat terkait kesehatan fisik, psikis, dan emosional, minat dan hasil belajar yang lebih baik, serta memberikan perlindungan terhadap berbagai jenis perilaku sosial negatif. Korelasi negatif antara perilaku pro-sosial dan perilaku sosial negatif bermanfaat dalam mengurangi perkembangan negatif yang mungkin muncul pada siswa.

Pengembangan perilaku prososial di siswa kelas V di SDN Panggung Lor menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan prososial cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan guru. Penguatan karakter melalui perilaku prososial yang diterapkan di SDN Panggung Lor tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga secara sosial dan emosional untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi ini telah menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam perilaku siswa, yang pada gilirannya, mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Hal ini tersebut sesuai dengan penelitian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SDN Panggung Lor mengimplementasikan pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk moralitas dan karakter siswa. Fokus pada pembentukan perilaku prososial pada siswa melibatkan dukungan dari orang tua dan guru, serta interaksi positif di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif sosial pada siswa. Peningkatan karakter siswa di SDN Panggung Lor mencakup berbagai aspek perilaku prososial, seperti berbagi, membantu dan dukungan emosional terhadap teman. Perilaku prososial ini penting untuk mengembangkan perilaku sosial positif yang

diperlukan untuk penyesuaian sosial yang baik. Siswa yang menunjukkan perilaku prososial tidak hanya memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi mengalami peningkatan kesehatan fisik, mental dan emosional peningkatan minat dan hasil belajar. Meskipun ada faktor pendukung dan penghambat, partisipasi semua pihak adalah kunci keberhasilan dalam menjalankan program pendidikan karakter dengan efektif. Implementasi penguatan karakter di SDN Panggung Lor mencakup integrasi visi dan misi sekolah dalam pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran yang kreatif, serta pengelolaan kelas yang mendukung interaksi positif. Kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, senam, membaca asmaul husna, dan kegiatan keagamaan juga dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter siswa. SDN Panggung Lor berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan mengimplementasikan penguatan karakter dan upaya terus menerus diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai. Saran dengan melakukan evaluasi dan meninjau program yang telah dilaksanakan sekolah agar dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). *Studi Literatur : Analisis Pengaruh dan Upaya Pengembangan Nilai Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Dasar*. 20(1), 33–38.
- Faiz, A. (2020). Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi. *Sosioreligi*, 18(2), 1–7.
- Fajri, N. (2021). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. 2, 1–10.
- Hariko, R. (2021). *MODEL PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA*.
- Hartati Welly (2017). Impelementasi pendidikan karakter disiplin di SD negeri 7 Tanjung raja. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan (JMKSP)*. Volume 2, Nomor 2
- Indarwati, E. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*. 3(2), 163–174.

- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28-31.
- Nasution, W. N. (2017). *Pembelajaran & Strategi* (Medan). PERDANA PUBLISHING.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68-71.
- Rohani, Z., Tamba, W., & Garnika, E. (2021). *Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prososial Anak Usia Dini Di Tk Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah*. 6.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sinta, L., Matheos, Y., Malaikosa, L., & Supriyanto, D. H. (2022). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar*. 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*. 1113–1119.
- Sumijati, S., Psikologi, F., & Soegijapranata, U. (2021). *Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial pada Anak Usia Sekolah Dasar (Empathy Training and Prosocial Behavior of School-Aged Children)*. 20(1), 46–58. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>